TRADISI NYADRAN DI DESA SRIKAYANGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

(Studi Pertautan Antara Hukum Adat dan Hukum Islam)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM
ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

SRI HIDAYATI
NIM : 99363693

DI BAWAH BIMBINGAN

1. **Prof.Drs.H.ZARKASYI A SALAM.**
2. **AGUS MUHAMMAD NAJIB, S.Ag,M,Ag.**

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003

Prof. Drs. H.Zarkasyi A Salam
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan KaliJagaYogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Sri Hidayati

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudari :

Nama : Sri Hidayati
Nim : 99363693
Judul : Tradisi Nyadran Di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Studi Pertautan Antara Hukum Adat dan Hukum Islam)

Sudah di ajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah IAIN Sunan KaliJaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Jumadil Ula 1424 H
1 Juli 2003 M

Pembimbing I

Prof.Drs.H.Zarkasyi A Salam
NIP. 150 046 306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agus Muhammad Najib, S.Ag, M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan KaliJagaYogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Sri Hidayati

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudari :

Nama : Sri Hidayati
Nim : 99363693
Judul : Tradisi Nyadran Di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Studi Pertautan Antara Hukum Adat dan Hukum Islam)

Sudah di ajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah IAIN Sunan KaliJaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1. Jumadil Ula. 1424 H
1. Juli. 2003 M

Pembimbing II

Agus Muhammad Najib, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 275 462

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

"TRADISI NYADARAN DI DESA SRIKAYANGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO"
(Studi Pertautan Antara Hukum Adat dan Hukum Islam)

Disusun Oleh

SRI HIDAYATI
NIM : 99363693

Telah dimunaqasahkan di depan sidang Munaqasah
pada tanggal 15 Juli 2003M/ 15 Jumadil Ula 1424H
dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelas Sarjana dalam hukum Islam

Yogyakarta, 30 Juli 2003 M
30 Jumadil Ula 1424 H

Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Syafiqul Anwar, MA
NIP. 150 215 881

Panitia Munaqasah

Ketua Sidang

Dr. Minhur Rofiq, MA
NIP. 150 289 213

Sekretaris Sidang

Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag
NIP. 150 282 012

Pembimbing I

Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150 046 306

Pembimbing II

Agus Muhammad Najib, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 275 462

Penguji I

Prof. Drs.H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150 046 306

Penguji II

Drs. Riyanta, M.Hum.
NIP. 150 259 417

THE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s̀	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z̀	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	muta'aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. **Bila dimatikan ditulis h**

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bila ṭa marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	ā
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
4	dlammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. **Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. **Kata Sandang Alif + Lam**

1. **Bila diikuti huruf Qamariyyah**

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. **Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.**

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا, أشهد أن لا إله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله, أما بعد.

Segala puji bagi Allah, yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada para Nabi dan Rasul-Nya serta orang-orang bijak yang tak pernah mengenal lelah memperjuangkan keadilan dan memberikan sejumput harapan demi terciptanya kehidupan yang damai bagi jutaan umat manusia di muka bumi.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan telah penyusun lakukan, tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyusun maka dalam penyusunan skripsi ini didapati kekurangan, baik dari segi penulisannya maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penyusun harapkan saran dan koreksi seperlunya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah, Dr. H. Syamsul Anwar, MA. Beserta stafnya yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasyi A Salam, selaku pembimbing I yang telah banyak mencurahkan waktu guna memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Agus Muhammad Najib Sag, Mag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Kakak-kakak dan Adikku Fatmawati yang telah banyak berkorban dan memberikan motifasi kepada penyusun, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas pmh satu angkatan 99 terima kasih buat kebersamannya juga buat anak-anak seroja, mas ashad terimakasih buat dorongan, motivasi juga kebersamaannya, mas mutamakin terima kasih buat bantuannya dan pengertiannya, mas salman terima kasih buat waktu dan buat semuanya, terahir buat sobatku minda meliana makasih buat persahabatannya. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini

Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun mengharap rahmat-Nya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Rabiul Ula 1424 H
1 Juni 2003 M

Penyusun

Sri Hidayati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN TRANSLITERASI v

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunanaan 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teoretik 8

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA SRIKAYANGAN DAN PENGERTIAN NYADRAN 18

A. Keadaan Geografis 18

B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 20

C. Adat masyarakat dan Kehidupan Beragama 22

D. Pengertian dan Asal-Usul Nyadran 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III LAPORAN PENELITIAN 31

A. Praktek Nyadran di Desa Srikayangan 31

B. Penjelasan Rangkaian Upacara dan Maknanya 34

C. Praktek Ziarah Kubur dalam Nyadran 36

BAB IV PERTAUTAN HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM DALAM NYADRAN 39

A. Ziarah Kubur dalam Islam 39

B. Persamaan dan Perbedaan 45

C. Keterpautan Hukum Adat dan Hukum Islam dalam Nyadran 49

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran-saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Terjemahan Ayat Al-Qur'an, Hadis dan Teks Berbahasa Arab Lain I
2. Biografi Ulama/Sarjana V
3. Dokumentasi VIII
4. Daftar Riwayat Hidup XII
5. Daftar Pertanyaan Wawancara XIII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam datang ke Indonesia khususnya di Jawa, dibawa dan disebarkanluaskan oleh para pedagang Gujarat melalui transaksi-transaksi perdagangan. Namun demikian, Islamisasi atau penyebaran Islam yang pertama kali dilakukan di Jawa adalah oleh para Wali. Mereka, dalam struktur sosial masyarakat Jawa menempati posisi yang berpengaruh, terutama bagi sistem kepercayaan mayarakat. Mereka diyakini sebagai orang-orang suci yang bisa menjadi sumber keberkahan, oleh sebab kedekatannya dengan Tuhan. Mereka dijadikan rujukan utama bagi persoalan-persoalan sosial keagamaan yang dihadapi. Pada titik inilah terjadi apa yang disebut dalam penelitian budaya sebagai akulturasi, yaitu interaksi Islam dan budaya Jawa, yang pada periode selanjutnya menentukan corak baru budaya Jawa, khusunya bagi kehidupan beragama masyarakat.

Ziarah ke makam-makam para wali dan tampat-tempat keramat lainnya adalah merupakan salah satu ciri umum kesalehan muslim. Salah satu dari wali tersebut adalah Sunan Kalijaga yang menurut beberapa catatan ia adalah pencipta slametan, yang sampai saat ini acara itu masih dilakukan oleh orang-orang Islam di Jawa.[1)]

[1)] Mark R Wood ward. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Cet.I. (Jogjakarta: LKIS, 1999), I : hlm.138-139.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika kita telusuri budaya Jawa secara umum, masih banyak lagi ritual-ritual lain yang terus dipertahankan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kesalehan sosial, termasuk ritual nyadran yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Ruwah atau bulan Sya'ban. Ada tiga bulan penting di yakini masyarakat Jawa sebagai bulan besar dengan kekhususan masing-masing, yaitu bulan Rajab, diyakini sebagai bulan menanam, bulan Sya'ban, diyakini sebagai bulan memelihara dan bulan Ramadhan, diyakini sebagai bulan memanen.[2)]

Nyadran adalah tradisi yang dilakukan pada bulan Ruwah atau Sya'ban. Pada zaman sebelum Islam, upacara ini diselenggarakan untuk memuja roh para leluhur, selaras animisme-dinamisme yang menjadi model kepercayaan masyarakat saat itu. Namun pada saat sekarang, tradisi ini tampak mengalami pergeseran makna dan bentuk, yaitu dari pemujaan terhadap roh menjadi ritual untuk menunjukkan bakti seorang anak kepada orang tua. Yang menjadi alasan mengapa orang Jawa melakukannya setiap bulan Sya'ban, adalah karena bulan tersebut adalah bulan yang tepat

Ritual nyadran terdiri dari ziarah kubur, bersih-bersih makam, tabur bunga dan berdo'a bersama. Selain itu, setiap orang yang hadir dalam acara nyadran diharuskan membawa makanan, dengan tujuan makanan tersebut untuk sedekah yang pahalanya dikirimkan untuk para leluhur. Makanan-makanan dalam acara nyadran mengandung beberapa makna misalnya Tumpeng yang diartikan bahwa Allah itu Esa dan setiap manusia harus selalu lurus atau menyembah yang di atas, kemudian Ingkung ayam diartikan bahwa kita harus berserah diri kepada Allah

---

2) Wawancara dengan Bapak Lukman, Pada Tanggal 20 Oktober 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau selalu tunduk pada-Nya dan lain sebagainya. Dalam ajaran Islam sendiri, ritual seperti ziarah kubur dan mendo'akan orang tua merupakan suatu perbuatan yang pernah dilakukan Nabi dan dicontoh oleh para pengikut-Nya, bahkan ziarah kubur oleh Nabi dianjurkan bagi setiap muslim untuk melakukannya, dengan tujuan agar ingat akan mati. Bedanya, anjuran ini bisa dilakukan kapan saja dan tidak terbatas pada waktu tertentu. Sedangkan mendo'akan orang tua, hal itu merupakan salah satu kewajiban seorang anak ternadap orang tuanya.

Nyadran adalah tradisi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Islam Jawa atau kekejawen. Dan diduga Nyadran ini berasal dari ajaran Hindu-Budha yang bertujuan untuk memuja dan memohon bantuan pada para leluhur. Namun setelah Islam masuk ke Jawa, ritual acara tersebut sedikit demi sedikit mulai berubah oleh sebab intensifnya gerakan Islamisasi yang dilakukan para wali, yaitu dengan cara internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam ritual nyadran, seperti pada ritual ziarah kubur dan ritual berdo'a. Semula do'a-do'a yang dibacakan dalam upacara, ditujukan untuk roh para leluhur, kemudian oleh para wali diganti menjadi ditujukan untuk orang tua yang sudah meninggal. Dalam konteks ini para wali tidak mencoba merevolusi atau menentang tradisi yang sudah berjalan lama, namun masih menyisakan tempat bagi terus dipraktekkannya tradisi tersebut. Lantas bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktek nyadran ini, dengan kenyataan masih adanya aspek-aspek ritual asal meski telah mengalami proses Islamisasi.

Dari latar belakang masalah inilah penyusun dalam skripsi ini berusaha membahas dari mana nyadran ini muncul dan faktor apa saja yang mempengaruhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyadran mampu bertahan sampai zaman teknologi seperti sekarang ini dimana sudah banyak orang Islam yang mengetahui ajaran sesungguhnya dibanding ketika Islam baru masuk ke Jawa. Maka untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun menggunakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penyusun tertarik mengadakan penelitian di desa tersebut dikarenakan ritual-ritual Nyadran yang diselenggarakan masih murni dan belum begitu banyak perubahan, baik dari jenis makanannya ataupun dari ritual upacaranya. Lebih jauh, dalam skripsi ini penyusun juga akan berusaha meneliti dan membahas sejauh mana pertautan hukum Islam dan hukum adat dalam nyadran, mengingat di awal penyebarannya, Islam bukan berdiri sendiri dan tidak menghadapi perlawanan dari adat. Demikian bahwa sampai saat ini di berbagai daerah meski mayoritas penduduknya muslim masih memfungsikan hukum adat untuk mengatur interaksi sosial masyarakat.

B. Pokok Masalah

Berangkat dari uraian latar balakang masalah tersebut, untuk lebih spesifiknya perlu diadakan perumusan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlalu melebar serta mempunyai spesifikasi dan ketajaman pembahasan. Maka penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan praktek upacara Nyadran dalam adat masyarakat Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana praktek nyadran tersebut menurut pandangan hukum Islam ?
3. Sejauh mana pertautan antara hukum Islam dan hukum adat dalam Nyadran ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dan praktek upacara Nyadran dalam adat masyarakat Desa Srikayangan.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan hukum Islam terhadap Nyadran.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pertautan antara hukum adat dan hukum Islam dalam Nyadran.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan memberi sumbangan pada ilmu pengetahuan, untuk memperkaya khazanah ilmu-ilmu keIslaman pada umumnya dan ilmu-ilmu hukum Islam pada khususnya, terutama dalam bidang fikih *ibadah amaliyah*.
2. Memberikan gambaran obyektif kepada masyarakat Muslim Indonesia dengan menjelaskan pandangan hukum Islam dan hukum adat terhadap nyadaran.
3. Karena skripsi ini belum pernah ada yang membahas maka penyusun berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan KaliJaga Jogjakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Mendekati bulan ramadhan, banyak di daerah-daerah tertentu di pulau Jawa mengadakan suatu acara yang disebut Nyadran, suatu Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Selain di desa Srikayangan, tradisi ini juga dilakukan didaerah-daerah lainnya, salah satu contohnya adalah di Temanggung. Dalam harian Kedaulatan Rakyat disebutkan bahwa di Temanggung terdapat Tradisi tahunan yang disebut Sadran. Upacara tersebut umumnya dilaksanakan pada pertengahan bulan Ruwah atau beberapa hari menjelang puasa. Semua warga desa secara bersama-sama membersihkan makam, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan do'a bersama.[3)]

Nyadran merupakan tradisi yang tak pernah lekang sejak puluhan atau bahkan ratusan tahun, meski sekarang telah memasuki abad modern. Nyadran yang dilaksanakan di daerah Temanggung seringkali dilakukan dengan amat mewah, yaitu dengan menghidangkan hidangan yang terkesan mewah. Tentu bagi mereka yang mampu tidak jadi masalah, tapi bagi mereka yang berpenghasilan rendah terpaksa harus mengada-ada. Sumber lain mengatakan, bahwa asal-usul Sadran atau Nyadran berasal dari Agama Hindu, yaitu Kasta Sudra yang melakukan persembahan pada roh nenek moyang di pekuburan. Ketika Agama Budha masuk Indonesia, Ajaran Budha pun tidak menolak upacara ritual itu, begitu juga ketika Agama Islam datang yang dibawa oleh pedagang gujarat. Bahkan oleh juru dakwah terutama para *Waliyullah*, upacara tersebut diakulturasikan dengan ajaran Islam, sehingga dalam pelaksanaanya kini tampak tidak sekedar hura-hura semata, tapi ada kesan religinya. Terbukti, setelah acara bersih-bersih kuburan, biasanya dilanjutkan dengan *tahlilan* dan do'a bersama

---

[3)] Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, (Jogjakarta: sabtu, 1 April 1987), hlm.7.

dipimpin oleh seorang tokoh Agama atau *Kaum.*[4] Dalam ensiklopedi budaya juga di tuliskan, pengertian nyadran adalah upacara di tempat keramat, masjid, rumah atau tempat lainnya yang di lakukan oleh masyarakat Jawa terutama Jawa Tengah, pada bulan Sadran.[5] Upacara itu dimaksudkan untuk menghormati para arwah leluhur keluarga tertentu. Dalam upacara itu, selain kenduri, biasanya juga dilakukan ziarah kubur dengan membawa bunga-bungaan, terutama bunga *telasih* sebagai lambang masih adanya hubungan yang akrab dan selalu segar antara si peziarah dan arwah leluhur yang di ziarahi.[6]

Penyusun beranggapan bahwa skripsi yang ditulis ini berbeda dari kliping-kliping yang pernah penyusun baca. Karena di dalam skripsi ini penyusun berusaha melihatnya dengan pendekatan hukum. Selama ini berdasarkan eksplorasi kepustakaan penulis, belum pernah ada yang membahas Tradisi nyadran dilihat dari hukum Islam, yang ada hanya bermacam bahasan mengenai bentuk ritual dalam upacara Nyadran, asal-usul tradisi ini dan hal-hal yang berkaitan dengan nyadran secara umum. Dalam tradisi tersebut penyusun juga melihat ada hal-hal tertentu yang berkaitan erat dengan ajaran Islam, sebagai ajaran yang datang belakangan dan berinteraksi dengan, bahkan mempengaruhi tradisi lama, meski tidak secara total merubah, yaitu ziarah kubur. Demikian dalam skripsi ini penyusun pun berusaha menyajikan dan membandingkan ziarah kubur yang ada pada ritual nyadran dan ziarah kubur yang ada pada Islam. Pembahasan secara komprehensif mengenai hal ini pun belum pernah penulis temukan.

---

[4] *Ibid.*

[5] Perpustakaan Daerah, *Ensiklopedi Kebudayaan Islam 3*, (jakarta : PT Ictiar Baru Van Hoeve 1993), hlm.50.

[6] *Ibid.*

E. Kerangka Teoretik

Agar penelitian ini memiliki pijakan metodologis yang kuat, maka disini akan diterangkan beberapa kerangka teori yang berkaitan erat dengan obyek pembahasan sebagai pijakan dalam penulisan selanjutnya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, bahwa tradisi Nyadran atau Ruwahan yang dilakukan masyarakat Jawa khususnya, adalah untuk mendo'akan orang tua, agar di alam barzah mendapatkan tempat yang layak Acara ini dilaksanakan pada bulan Sya'ban atau bulan memelihara, maka kaitan nyadran dan Sya'ban begitu erat, yaitu sebagai bentuk upaya memelihara dan memperbaharui kebaktian seorang anak terhadap orang tuanya.

Dan yang termasuk dalam ritual Nyadran adalah ziarah kubur, juga dianjurkan dalam Islam berdasarkan hadis Nabi sebagai berikut :

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ثم كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها فانها تزهد في الدنيا وتذكر الآ خرة [7]

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم رش على قبر ابنه قل ولا اعلمه إلا قال وحثا عليه بيده [8]

أن النبي صلى الله عليه وسلم ثم أنه مر بقبرين يعذبان فقال أنهما ليعذبان في كبير اما أحدهما فكان لا يستتر من البول واما الآخر فكان يمشي بالنميمة ثم

---

[7] Ibnu Majah, *Sunan AL-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Yazid Al-Qazwani Ibnu Majah*, "*Bab Ziarah Kubur*", (Cairo : Dar Ihya Al-kutub Al- Arabiyah, 1952), I : 500. Hadis riwayat Ibnu Majah melalui sanad Yunus bin Abdul A'la dari bin Wahab dari bin Juraij dari Ayyub bin Hani' dari Masruq bin Al-Ajda' dari bin mas'oud.

[8] Abu bakar Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqi, *As-Sunan Al-Kubra*, "*Bab Ziarah Kubur*", (Bairut, : Dar Al-Fikr, TT), IV: 77. Hadis riwayat AL-Baihaqi melalui sanad Abu Abdillah dari Al-Hasan bin Sufyan dari Abd bin Umar Al-Ja'fi dari Ad Darawirdi dari Abdullah bin Muhammad bin Umar dari Ayahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

أخذ جريدة رطبة فشقها بنصفين ثم غرز في كل قبر واحدة فقالوا يا رسول الله لم صنعت هذا فقا ل لعله ان يخفف عنهما مالم ييبسا[9]

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ثم اذا مات الإنسان انقطع عنه عمله الا من ثلا ثة صدقة جارية اوعلم ينفع به او ولد صالح يد عوله [10]

Selain dasar-dasar nash di atas, hukum Islam yang terus berusaha mengkontekskan diri dengan fenomena baru sebagai artikulasi karakteristik univeralnya, juga memperhitungkan adat istiadat masyarakat. Lebih-lebih pada tradisi yang telah berjalan lama dan telah melembaga. Adat Istiadat ditolerir bahkan diperhitungkan menjadi hukum dalam Islam jika benar-benar menjadi cara hidup kelompok masyarakat secara umum. Kaidah fiqhiyah yang berkaitan dengan adat ini adalah :

العادة محكمة[11]

Dan

كل ما ورد به الشرع مطلقا ولا ضبط له فيه ولا في اللغة يرجع فيه الي العرف [12]

Semua perbuatan yang sudah diatur dalam syari'ah secara mutlak namun belum ada ketentuan dalam agama serta dalam bahasa, maka semua itu

---

[9] Ibnu Hajar, *Fathul Bari Syarah As-Sahih Al-Bukhari*, "*Bab Bersuci Dari Air Kencing*" . (Mekkah : Al- Maktabah At-Tijariyah, TT), I : 317. Hadis riwayat Al-Bukhari melalui sanad Yahya Abu Mu'awaiah dari Mujahid dari Thawus dari Ibnu 'Abbas ra.

[10] An-Nawawi, *Sahih Muslim Bisyarhi Al-Imam An-Nawawi*, "*Bab Pahala Yang Menyertai Manusia Setelah Wafat*" , (Riyadh : Maktabah Ar-Riyadh Al- Hadisah, TT), II : 85. Hadis riwayat Muslim,Ibnu jarudi, Ibnu Hibban, At-Tirmizi, Baihaqi, Abu Daud dan An-Nasa'I melalui sanad Yahya bin Ayyub dan Qutaybah atau Ibnu Sa'id dan Ibnu hajar.

[11] Al- Imam Jalaluddin Abd. Ar-Rahman bin Abi Bakr. As-Suyuty, *Al-Asybah wa An-Naza'ir*, (ttp. : Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 63.

[12] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikembalikan kepada *urf* (*urfu*). Sedangkan yang dimaksud dengan *urf* adalah suatu perbuatan yang jiwa tenang melakukannya, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima tabiat sejahtera.[13)]

Dalam pada itu dihargai sesuatu 'uruf menjadi sumber hukum apabila terdapat padanya 3 (tiga) syarat ini:

1. *Urf* itu tidak berlawanan dengan nash yang tegas.
2. Apabila adat itu telah manjadi adat yang terus menerus berlaku dan berkembang dalam masyarakat.
3. *Uruf* itu merupakan *urf* yang umum, karena hukum yang umum tidak dapat ditetapkan dengan *urf* yang khas

Ringkasnya, *urf* itu ada yang *fasid* dan ada yang *shahih*. *Fasid*, ialah yang menghalalkan yang haram atau berlawan dengan *nash qat'i*. Sedang *shahih*, ialah yang tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal atau tidak berlawanan dengan *nash qat'i*.[14)]

Hukum Islam yang bersifat menyeluruh mengatur segala aspek kehidupan manusia, maka tentulah pembinaan hukum memperhatikan kebaikan masing-masing sesuai dengan adat dan kebudayaan dimana mereka berdomisili serta iklim yang mempengaruhinya.

Pada umumnya hukum adat (dalam arti luas) tidak tertulis dalam bentuk perundangan dan tidak dikodifikasi, jadi tidak tersususun secara sistematis dan tidak dihimpun dalam bentuk kitab perundangan, bentuk hukum adat tidak teratur

---

[13)] Muhlish Usaman, *Qaidah-Qaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah : Pedoman Dasar Istinbath Hukum Islam*, Cet.1 (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996), hlm.107.

[14)] Tengku Moh. Hasbi ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2001). hlm 466-467

keputusannya dan tidak memkai konsideran, pasal-pasal aturannya tidak sistematis dan tidak mempunyai penjelasan, bahkan kebanyakan tidak ditulis dan tidak dicatat.

Dalam perkembangannya istilah hukum adat tidak saja mengandung arti hukum kebiasaan tradisional atau yang dikenal dengan sebutan hukum adat (dalam arti sempit), tetapi juga termasuk hukum kebiasaan yang modern. Hukum yang tradisional berlaku dan di pertahankan oleh masyarakat tertentu, misalnya hukum adat batak, hukum adat minang kabau, hukum adat bali, hukum adat lampung, hukum adat Jawa, dan lain sebagainya. Sedangkan hukum kebiasaan yang modern juga dipertahankan komunitas tartentu.

Hukum adat Indonesia disebut sebagai hukum asli Indonesia. Pemerintah mangakui adat yang berlaku dimasyarakat yang mempunyai kekuatan hukum dilembaga peradilan. Dalam pemberlakuan hukum adat di serahkan pada masyarakat itu sendiri. Setiap pelanggaran yang menyangkut adat istiadat biasanya disesuaikan secara adat pula.

Dari uraian diatas jelas, bahwa penulis selain menggunakan Al-Qur'an, Sunnah, serta Hadis Nabi, juga menggunakan *kaidah usuliyah* yang berupa *urf* sebagai kerangka teori dalam penulisan skripsi ini, sebab yang menjadi objek pembahasan adalah sebuah tradisi. Tentunya tidak semua praktek hidup masyarkat ada dasar nashnya, baik Al-Qur'an maupun hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun perlu mendeskripsikan langkah kerja mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam menyusun skripsi ini. Metode-metode yang dimaksud adalah :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun langsung terjun ke lapangan/masyarakat untuk dapat mengetahui secara jelas tetang berbagai sisi dari pelaksanaan nyadran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

2. Sifat penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan manggambarkan dan melukiskan, keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[15] dilanjutkan dengan menganalisanya berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah:

---

[15] Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet.VII, (Jogjakarta : Gajah Mada University press, 1995), hlm.63.

a. Metode *interview (wawancara)*

Yang dimaksud interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi.[16] Dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mengetahui keterangan atau data tentang kehidupan manusia dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan tradisi Nyadran masyarakat Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Adapun orang-orang yang di wawancarai terdiri dari lima unsur yaitu : Tokoh Agama, Tokoh Adat, Pejabat setempat, dan masyarakat setempat.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dokumen rapat atau catatan harian.[17]

Metode ini dipergunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam pembahasan tradisi Nyadran adat masyarakat Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Adapun buku-buku pendukung yang penulis baca adalah buku mengenai penelitian, kliping, ensiklopedi, webbsite dan lain-lain.

---

[16] Masri Singaribun dan Sofiyan Effendy, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989). hlm.192.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendeketan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993), hlm.131.

c. Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti.[18] Dalam konteks penelitian ini penyusun menggunakan metode observasi, bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi Nyadran adat masyarakat Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Adapun jenis observasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu, metode observasi ini penyusun gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja. Yaitu, untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara.

Alasan penyusun menggunakan metode *observasi partisipan* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk prikehidupan obyek yang akan diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah penyusun temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi obyektif obyek penelitian.

---

[18] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia, 1990). hlm.173.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.[19] Dengan kata lain, populasi atau *universe* ialah "keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga".[20]

Sehubungan dengan populasi tersebut, maka unsur-unsur yang terlibat di dalamnya adalah : tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat setempat, dan pejabat pemerintah setempat. Dari kelima unsur tesebut, dapat diambil beberapa responden sebagai sampel penelitian ini.

Adapun yang di maksud *sampel* adalah sebagian dari individu, peristiwa, atau daerah yang akan di teliti.[21] Sedang tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional stratified random sampling*. Maksudnya adalah cara mengambil sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakter dari berbagai unsur populasi tersebut.

5. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dipakai penyusun dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Pendekatan *sosial cultural*, yaitu cara mendekati masalah yang di teliti dengan menggunakan teori sosiologi. Dengan cara ini dapat diketahui sejauh mana interaksi antara norma-norma adat dengan agama dalam masyarakat.

---

[19] Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*, (Jogjakarta : Rakultas Psikologi UGM, 1985), I: 70.

[20] Masri Singaribun dan Sofyan Effendy, *Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm.152.

[21] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Tehnik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1980), hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pendekatan normatif, yaitu cara mendekati masalah yang di teliti dengan melihat apakah sesuatu baik atau tidak dan sudahkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Norma yang di jadikan tolak ukurnya adalah ketentuan-ketentuan yang ada dalam syari'at Islam .

c. Pendekatan tekstual, yaitu cara mendekati masalah yang di teliti dengan mendasarkan pada teks-teks kitab suci baik untuk pembenarannya maupun pencarian norma-norma atas masalah itu.

6. Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif dengan metode induksi dan deduksi, yaitu :

a. Metode induksi adalah metode yang dipakai untuk menganalisa data-data yang khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu berusaha mengetahui bentuk dan praktek upacara Nyadran yang ada di Jawa khususnya di desa Srikayangan.

b. Metode deduksi adalah metode yang dipakai untuk memberikan bukti khusus terhadap suatu pengertian umum yang ada sebelumnya. Agar di ketahui bentuk upacara Nyadran di desa Srikayangan untuk mendapatkan kesimpulan tentang Nyadran secara umum.

Dalam penelitian lapangan penyusun mengambil 4 (empat) dusun wilayah kecil desa Srikayangan yaitu: dusun Klumutan, Malangan, Gowangsan, dan dusun Panjul. Sedang untuk pengambilan data lain melalui ketua-ketua adat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan pejabat pemerintah di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup, dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami bahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua adalah, gambaran umum masyarakat Desa Srikayangan yang memuat keadaan geografis, keadaan sosial ekonomi masyarakat, adat masyarakat dan kehidupan beragama masyarakat setempat juga pengertian, asal-usul dan urgensi Nyadran bagi masyarakat setempat. Bab ini merupakan variabel pendukung serta modal informasi menuju inti penelitian. Bab ini juga berusaha menjelaskan apa sesungguhnya Nyadran itu.

Bab ketiga adalah, laporan penelitian, yang memuat penjelasan tentang praktek nyadran di desa srikayangan, rangkaian upacara dan penjelasan makna disetiap ritual, praktek ziarah kubur dalam nyadran. Dalam Bab ini penulis berusaha mengupas tentang nyadran.

Bab keempat adalah, pertautan antara hukum adat dan hukum Islam dalam Nyadran, yang memuat praktek ziarah kubur dalam Islam, persamaan dan perbedaan baik itu menurut adat ataupun Islam, dan menganalisa sejauh mana keterpautan hukum adat dan hukum Islam dalam nyadaran itu sendiri.

Dan sebagai penutup, pada bab kelima penyusun mengemukakan kesimpulan atas bahasan penelitian serta beberapa saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari studi yang penyusun lakukan tentang Nyadran atau tentang adat istiadat masyarakat Islam kejawen yang ada di Jawa Tengah khususnya masyarakat Desa Srikayangan mengenai studi pertautan antara adat dan hukum Islam tentang upacara Nyadran, maka sebagai hasil dari penelitian ini, dapat penyusun sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi Nyadran adalah suatu tradisi yang berasal dari agama Hindu-Budha yaitu tradisi yang asal mula tujuaannya adalah sebagai pemujaan kepada roh nenek moyang atau leluhur yang lama kelamaan mulai ada perubahan kebudayaan dalam tradisi tersebut karena datangnya Islam. Tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Sya'ban atau pada bulan Ruwah. Karena diyakini bahwa pada bulan tersebut arwah turun ke bumi. Sebuah tradisi yang pada zaman dahulu biasa dilakukan di makam-makam para orang sakti atau lain sebagainya. Walaupun pada saat sekarang tradisi ini sudah ada sebagian masyarakat yang sudah tidak melakukannya di makam lagi namun mereka tetap melakukan ziarah kubur atau tetap ada kaitannya dengan makam. Sebuah ritual yang sebagian besar masyarakat yang melaksanakannya beragama Islam dan sudah mengenal ajaran Islam. Suatu tradisi yang sudah berbau ajaran Islam karena memang diakulturasikan dengan ajaran Islam yang dilakukan oleh para walliyullah agar masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada waktu itu bisa mengenal Islam secara perlahan-lahan dan diharapkan bisa melepaskannya juga setelah mengenal Islam. Tradisi nyadran yang dilakukan di desa Srikayangan dilaksanakan pada tanggal 25 Sya'ban adapun urut-urutan ritualnya adalah sebagai berikut: ziarah ke makam atau membersihkan makam pada tanggal 24 Sya'ban yaitu bersih makam, tabur bunga dan berdo'a memohon ampunan kepada Sang pencipta unuk para leluhur. Nyadran dilaksanakan dirumah kepala dukuh yang dipimpin oleh seorang tokoh agama atau disebut ro'is. Adapun makanannya adalah tumpeng, ingkung ayam, jenang merah putih, dan jajanan pasar.

2. ziarah kubur yang dilakukan dalam nyadran memang ada tuntunanya dalam Islam juga do'a-do'a yang ada pada nyadran. Namun ziarah kubur dalam Islam tidak mengkhususkan pada hari-hari atau bulan tertentu hal tersebut tidak ada tuntunanya dalam Islam karena ditakutkan akan terjadi kemusyrikan seperti nyadran yang ziarah kubur dilakukan pada bulan Sya'ban karena pada bulan tersebut arwah leluhur turun ke bumi.
3. Keterpautan antara hukum adat dan hukum Islam dalam tradisi Nyadran sangatlah erat, sebab ajaran Islam telah menjadi cara pandang masyarakat terhadap tradisi lama, bahkan hukum Islam sendiri telah menjadi adat sekaligus hukum adat bagi masyarakat. Dan masyarakat desa Srikayangan adalah masyarakat yang sebagian besar penduduknya masih memegang adat istiadat yang ada, walaupun mayoritas beragama Islam. Akan tetapi kerukunan antara pemeluk agama yang berbeda tetap terjaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian setahap demi tahap pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran dan harapan sebagai berikut :

1. Terlepas dari di perbolehkannya atau tidak tradisi Nyadran maka kita sebagai umat Islam yang baik tidak bisa secara sekaligus mambuang adat yang ada tetapi hal itu dilakukan secara perlahan-lahan agar masyarakat yang belum mengetahui Islam tidak terkejut dan kaget.
2. Hendaknya kita masuk kedalam Agama Islam secara keseluruhan dan secara setengah-setengah, namun kita juga tidak boleh menutup diri terhadap adat atau kebudayaan yang datang.
3. Hendaknya kita sebagai generasi penerus dan sebagai umat Islam yang baik diharapkan banyak-banyak belajar terhadap kebudayaan kita yang begitu banyak agar kita dapat mengetahui mana yang bisa kita lakukan dan mana yang tidak dari adat.

Demikianlah beberapa kesimpulan serta saran yang dapat penyusun uraikan dalam bab penutup ini semoga dengan kesimpulan tersebut dapat menambah kesempurnaan dari skripsi ini. Penyusun sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan juga kekeliruan khususnya dalam masalah tehnik penulisan, penguasaan permasalahan dan untaian bahasannya. Tetapi panyusun tetap berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang budaya Indonesia khususnya yang menyangkut tradisi nyadran kepada khalayak umum dan juga pada diri panyusun sendiri secara khusus. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Hadis

Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain, *As-Sunan Al-Kubra*, Bairut: Dar Al-Fikr, tt. X Jilid.

An-Nawawi, *Sahih Muslim Bisyarhi Al-Imam An-Nawawi*, Riyadh: Maktabah Ar-Riyadh Al-Haditsah, tt. IX Jilid.

Hajar, Ibnu, *Fathul Bari Syarah As-Sahih Al-Bukhari*, Mekkah : Al-Maktabah At-Tarjih, tt. XIII Jilid.

Majah, Ibnu, *Sunan Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Yazid Al-Qazwani Ibnu Majah*, Cairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, 1952. II Jilid.

B. Kelompok Fiqh

As-Suyuty, AL-Imam Jalaluddin Abd. Ar-Rahman bin Abi Bakr, *Al-Asybah wa An-Naza'ir*, ttp: Dar Al-Fikr, tt.

Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam*, Cairo: Maktabat wa Matba'at Muhammad 'Ali Sabih, 1960.

Usman, Muhlish, *Kaidah-kaidah Usuliyah dan Fiqhiyah: Pedoman Dasar Istinbath Hukum Islam*, Cet. I., Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.

Zahrah, Muhammad Abu, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Zaidan, Abdul Karim, *Al-Wajiz Fi Ushul Al-Fiqh*, Cairo: Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyah, 1993.

C. Kelompok Buku Lain

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.

Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.

Chaniago, Amran Y. S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I., Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996.

Data Monografi Desa Srikayangan, 2002.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid. I., Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harian Kedaulatan Rakyat, Jogjakarta: Sabtu, 1 April, 1987.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Levy, Ruben, *The Social Structure of Islam*, Cambridge: The University Press,1965.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Perpustakaan Daerah, Ensiklopedi Kebudayaan Jawa, Jogjakarta: Yayasan Studi Jawa, 1999.

--------, *Ensiklopedi Islam III*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Pramulyo, Moh. Idris, *Asas-asas Hukum Islam, Sejarah Timbul dan Berkembangnya, Kedududkan Hukum Islam Dalam Sistem Hukum di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 1997

Schact, Joseph, *The Origin of Muhammadan Jurisprudent*, ttp., tt.

Singaribun, Masri dan Sofyan Efendy, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sudarso, R. H., *Studi Hukum Adat*, dalam M. Syamsudin, Endro Kumoro, Aunur Rachim F., Machsum Tabrani (ed), *Hukum Adat danModernisasi Hukum*, Jogjakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1998.

Soekamto, Soejono, *Kamus Hukum Adat*, Bandung: Penerbit Alumni, 1976.

Soepomo, *SistemHukum Indonesia*, ttp., tt.

Surakhmad,Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1980.

Wignjodipoero, Soerojo, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Jakarta; PT. Toko Gunung Agung, 1995.

Wojowarsito dan W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris --Indonesia*, Bandung: Penerbit Hasta, 1980.

Woodward, Mark R., *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*,Cet. I., Jogjakarta: LkiS, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, dan Teks Berbahasa Arab Lain

No	HALAMAN	FOOTNOTE	TERJEMAHAN
			Bab I
1	8	7	Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
2	8	8	Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersatukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tetang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan
3	8	9	Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang dintaranya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan"ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.
4	9	10	Bahwa Rasullah bersabda "Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka berziarahlah, karena hal itu menimbulkan zuhud dari dunia dan mengingatkan pada akhirat".
5	9	11	Bahwasannya Nabi S.a.w menyiram kubur putranya. Aku tak mengetahui tentang hal itu kecuali sebagai anjuran yang di lakukan Rasul dengan tangannya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6	9	12	Ketika Rasullah S.a.w melalui dua buah kubur, baginda bersabda: "Kedua mayat ini sedang di siksa, tapi bukan karena melakukan dosa besar. Seorang di siksa karena tidak membersihkan air kencingnya dan seorang lagi di siksa karena dulunya dia suka membuat fitnah". Kemudian baginda memungut pelepah kurma lalu dibelahnya menjadi dua. Setelah itu beliau menanam salah satunya pada kubur yang pertama dan yang satu lagi pada kubur yang kedua sambil bersabda: "Semoga boleh meringankan siksanya, selagi belum kering".
7	9	13	Bahwasanya Nabi s.a.w bersabda: "Jika seorang anak adam meninggal dunia, maka terputuslah segala(pahala) amalnya kecuali tiga hal, shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang senantias mendo'akanya.
9	10	14	Kebiasaan yang menjadi hukum
10	10	15	Semua perbuatan yang sudah diatur dalam Syari'ah secara mutlak namun belum ada ketentuan dalam agama serta dalam bahasa, maka itu semua dikembalikan kepada *urf*.
			Bab II
11	24	7	Kebiasaan yang menjadi hukum
			Bab III
12	34	4	Ya Allah berilah kami keselamatan di dunia dan kesehatan dan tambahkanlah pengetahuan kepada kami dan berkah dalam rizki dan taubat sebelum mati dan ampunan sesudah mati, ya Allah ringankanlah kepada kami dalam sakaratul maut dan siksaan dari api neraka dan ampunan ketika perhitungan. Ya Robbi berilah kebaikan kepada kami di dunia dan kebaikan di ahirat dan perihalah kami dari siksa api neraka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			Bab IV
13	52	1	Isilah rumahmu dengan shalat (sunnah) dan jangan jadikan ia seperti layaknya kuburan.
14	52	2	Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah (berdo'a kepada) siapapun di dalamnya disamping menyembah (berdo'a kepada) Allah.
15	54	3	Bahwasanya Nabi s.a.w bersabda: "Jika seorang anak adam meninggal dunia, maka terputuslah segala (pahala) amalnya kecuali tiga hal, shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang senantias mendo'akanya.
16	66	20	Bahwa Rasullah bersabda "Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka berziarahlah, karena hal itu menimbulkan zuhud dari dunia dan mengingatkan pada akhirat".
17	66	21	Pada suatu ketika, Rasulullah SAW ziarah ke kubur Ibunya, lalu beliau mengangis, maka menangis pulalah orang-orang disekelilingnya. Kemudian Beliau bersabda: "Aku mohon izin kepada tuhanku untuk memintakan ampun bagi ibuku, tetapi aku tidak diperkenankan-Nya, kemudian kumohon izin untuk ziarah ke kuburnya, maka diperkenankannya bagiku. Karena itu pergilah kalian ke kuburan, karena hal itu akan mengingatkan kalian kepada mati.
18	66	22	Dahulu aku melarang kalian menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah. Dahulu aku melarang kalian menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari, sekarang simpanlah selama jelas bagi kalian manfaatnya. Dahulu aku melarang kalian membuat anggur selain dalam qirbah, maka sekarang minumlah dari segala tempat air, asal jangan kamu meminum yang memabukkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19	67	23	Zuhud dalam urusan dunia dan selalu mengingat hari akhir serta mengingat mati
20	69	34	Ketika Nabi SAW sedang sakit, sebagian istrinya menceritakan prihal Gereja yang pernah mereka lihat di negri Habasyah, Ummu Salamah dan Ummu Habibah pernah mendatangi negri Habasyah, maka keduanya lalu menceritakan kepada Rasul Gereja yang mereka lihat di Habasyah yang dikenal dengan Gereja Maria, mereka menceritakan tentang keindahannya dan lukisan-lukisan yang menghiasi Gereja. Lalu Rasul mengangkat kepala seraya berkata. "Mereka itu, jika seorang soleh diantara mereka meninggal, mereka lalu membangun masjid di atas kuburnya, kemudian mereka melukisnya dengan lukisan-lukisan itu (yang dicaritakan), perbuatan itu adalah yang paling buruk bagi Allah.
21	69	35	Rasulullah SAW melarang mengapur kuburan, duduk dan membuat bengunan di atasnya.
22	70	37	Ketika Rasullah S.a.w melalui dua buah kubur, baginda bersabda: "Kedua mayat ini sedang di siksa, tapi bukan karena melakukan dosa besar. Seorang di siksa karena tidak membersihkan air kencingnya dan seorang lagi di siksa karena dulunya dia suka membuat fitnah". Kemudian baginda memungut pelepah kurma lalu dibelahnya menjadi dua. Seteiah itu beliau menanam salah satunya pada kubur yang pertama dan yang satu lagi pada kubur yang kedua sambil bersabda: " Semoga boleh meringankan siksanya, selagi belum kering".
23	70	38	Nabi SAW melarang memamakan Bawang bakung , tapi kami sangat memerlukannya, maka kamipun memakannya, lantas Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa memakan dari pohon ini yang menjijikkan, maka janganlah ia mendekati masjid kami, sebab malaikat terganggu dengan apa yang mengganggu manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA ATAU SARJANA

1. AL-Baihaqi, Imam

Nama lengkap adalah Abi Bakar ahmad Ibn Al-Husain al-Baihaqi. Dia lahir pada bulan Sya'ban 384H dan wafat pada bulan Jumadil Ula 458H di Naisabur. Ia sibuk belajar berbagai disiplin ilmu di berbagai negara meliputi Irak, Bahgdad dari banyak guru. Kesehariannya disibukkan dengan belajar dan menghafal hadis. Dia termasuk ulama' yang tawaduk dan istiqomah dalam beribadah. Salah satu kitab hadisnya yang terkenal adalah syu'ab Al- Imam.

2. Muhyi ad-Din an-nawawi

Nama lengkapnya Muhyi ad-Din Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf Bin Marri Al- Kazami. Lahir pada tahun 631H/1233M dan wafat tanggal 24 Rajab 676H/22 Desember 1277M, beliau seorang ahli hadis, fiqih dan bahasa. Dikenal sebagi mujtahid yang sibuk dengan kegiatan muzakarah. Guru-guru beliau adalah Ar-Rida Bin Burhan, Az-Zaid Khalid, Jamal Ad-Din Bin As-Risafi dan masih banyak lagi, khusus hadis di peroleh dari Abi Ishaq Ibrahim Bin Al-Mutadi dan Syamsu Ad-Din Abdu Ar-rahman Al-Ma'mari sejak berusia 25 tahun hingga wafat beliau banyak menulis sejumlah kitab seperti Majmu' Syarah Muhazzab, Tahzib Asma' wa Al-Luqah, Syarah Sahih Muslim, Al- Azkar dan masih banyak lagi.

3. Ibnu Hajar Al-Asqalani

Nama lengkapnya Syihab Ad-Din Abi fadl Ahmad Bin Ahmad Bin Nur Ad-DinAli Bin Muhammad Bin Hajjar Al-Asqalani. Lahir di Cairo 12 Sya'ban 773M/18 September 1372H dan wafat pada tahun 852H/1449M Beliau adalah seorang ulama' hadis, sejarawan dan ahli fiqih mazhab Syafi'i,. Guru ulama' beliau dalam ilmu hadis adalah Zain Ad-Din Al-Iraqi. Karir beliau berlangsung sebagai mana mestinya ulama' besar sebelumnya, beliau menjadi Dosen, Guru Besar, Pimpinan Akademi, hakim, mufti, khatib dan pustakawan. Beliau terkenal karena karya ilmiahnya terutama dalam bidang ilmu hadis, misalnya Farh Al-Bari Fi Asy-Syarh Al-Bukhari yang mencapai puncak kejayaannya pada tahun 833H/1430M kaya beliau yang lain adalah Tahzib At-Tahzib, Lisan Al-Mizan, Buluq Al-Maram Min Adillah Al-Ahkam dan masih banyak lagi.

4. **Imam Muslim**

Nama lengkap beliau ialah Al-Imam Abdul Husain Bin Al-Hajj Bin Muslim Bin Kausyaz Al-Qusyairi An-Naisaburi. Dia di lahirkan di Naisabur tahun 206H sebagaimana dikatakan oleh Al-Hakim Abu Abdillah dalam kitabnya Ulama'ul Amsar. Imam Muslim adalah penulis kitab sahih dan kitab ilmu hadis. Dia adalah ulama terkemuka yang namanya tetap dikenal sampai kini. Dalam mencari hadis beliau pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan negara-negara lainnya, beliau mulai belajar tahun 218H. Adapun guru beliau adalah Yahya Bin Yahya, Ishak Bin Rahawaih, Muhammad Bin Mahran, Abu Ansan, Ahmad Bin Hanbal, Abdullah Bin Maslamah, Sa'id Bin Mansur, Abu Mas'ab, Amar Bin Sawad dan Harmalah bin yahya. Adapun kitab yang beliau tulis antara lain, al-Jamius sahih, al-Musnadul Kabir Alar Rijal, kitab Al-Asma Wal Kuna dan lain-lain. Beliau wafat pada hari ahad di Naisabur pada tanggal 25 Rajab 261H dalam usia 55 tahun.

5. **Ibnu Majah**

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Majah ar-Rabi'i Al-Qazwini. Beliau di lahirkan di Qazwin pada tahun 209H. Dan wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273H. Dia tunbuh sebagai seorang yang menyintai ilmu pengetahuan terutama hadis dan periwayatannya. Untuk mendapatkan dan mengumpulakan hadis ia pergi ke Irak, Hijiz, Syam, Mesir, Kufah, Basrah dan kota lainnya untuk mendapatkan hadis. Adpun Guru beliau dalam belajar hadis adalah Abu bakar Bin abi Syaibah, Muhammad Bin Abdullah bin Namir, Hisyam Bin ammar, Muhammad Bin Rumh, Ahmad Bin Al-Azhar, Basyir Bin Adam dan ulama besar lainnya. Adapun kitab-kitabnya adalah, kitab As-Sunan, dan kitab At-Tarikh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. **Prof. DR. T.M. Hasbi ash- Shiddieqy**

Beliau lahir pada tanggal 10 maret 1904 di lokseumawe. Beliau belajar pada pesantren yang di pimpin oleh ayahnya serta beberapa pesantren yang lainnya. Banyak mendapat bimbingan dari ulama-ulama muhammadiyah Bin Salim Al-Kalili.

Tahun 1927, beliau belajar di Al-Irsyad Surabaya yang dipimpin oleh ustadz Hibbies. Tahun 1928 memimpin sekolah Al-Irsyad di lhokseumawe dan giat berdakwah di Aceh. Mengembangkan faham tajdid serta memberantas *Bid'al-Hadist* dan kuffarat. Tahun 1930 menjadi kepala sekolah Al-Huda di Krungmane, mengajar di HIS dan Mulo Muhammadiyah, ketua Jong Islamiten Bond Aceh Utara. Tahun 1940-1942 menjadi direktur Dar Al-Muallimin, Muhammadiyah kutaraja, membuka Akademi Bahasa Arab. Pada zaman jepang menjadi anggota Pengadilan Agama tertinggi di Aceh. Karir beliau sebagai pendidik antara lain:Dosen fakultas Syari'al-Hadist di Universitas Sultan Agung semarang.Guru Besar dan Dekan fakultas Syari'al-Hadist Sunan Kali Jaga

Jogjakarta (1960) beliau juga Guru Besar di Universitas Islam Indonesia Jogjakarta dan Rektor Al-Irsyad Solo (1963-!968).

Selain itu, beliau juga menjabat wakil ketua lembaga penterjemah pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama/Ketua Lembaga Fiqh Islam Indonesia, anggota Majelis Ifta' Wa Al-Tarjih DPP Al-Irsyad dan terakhir pada tanggal 22 Maret beliau mendapat gelar Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Syari'ah dari UNISBA. Beliau wafat pada tanggal 9 Desember 1975 di Jakarta dalam usis 71 tahun.

7. **Prof. DR. Soerjono Soekamto, SH., MA.**

Beliau dilahirkan di Jakarta 30 Januari 1942, beragama Islam, tamat Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1965. Beliau melanjutkan sekolahnmya ke Universitas Kalifornia, Barkley USA dan memperoleh gelar MA. Beliau menjadi asisten Prof. Hazairin dan Prof. Soejono Adinata, masing- masing untuk matakuliah hukum Adat dan sosiologi. Kemudian memperoleh gelar Doktor pada tahun 1977 di Almamater Ilmu Hukum, sedang pada tahun 1983 dikukuhkan sebagai Guru Besar termuda di Universitas Indonesia saat itu. Jabatan struktural yang pernah dijabatnya adalah, Pembantu Dekan Bidang Penelitian dan Pengabdian Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan merintis laboraturium penelitian satu tahun di Universitas Islam Pancasila dan sebagai penasehat KAPOLRI. Sekitar seratus buku telah ditulisnya mulai dari Sosiologi Hukum, Filsafat Hukum, sampai pada aspek-aspeknya, beliau juga juga banyak menulis di berbagai harian. Beliau wafat pada tanggal 8 November 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI

Foto 1. Ingkung Ayam yang diartikan bahwa manusia harus selalu sujud pada yang di atas, salah satu makanan yang ada pada Nyadran.

Foto 2. Para penduduk yang sedang berdo'a bersama.

Foto 3. Tumpeng Yang diartikan bahwa manusia harus selalu lurus ke atas dan berbagai macam jajanan pasar.

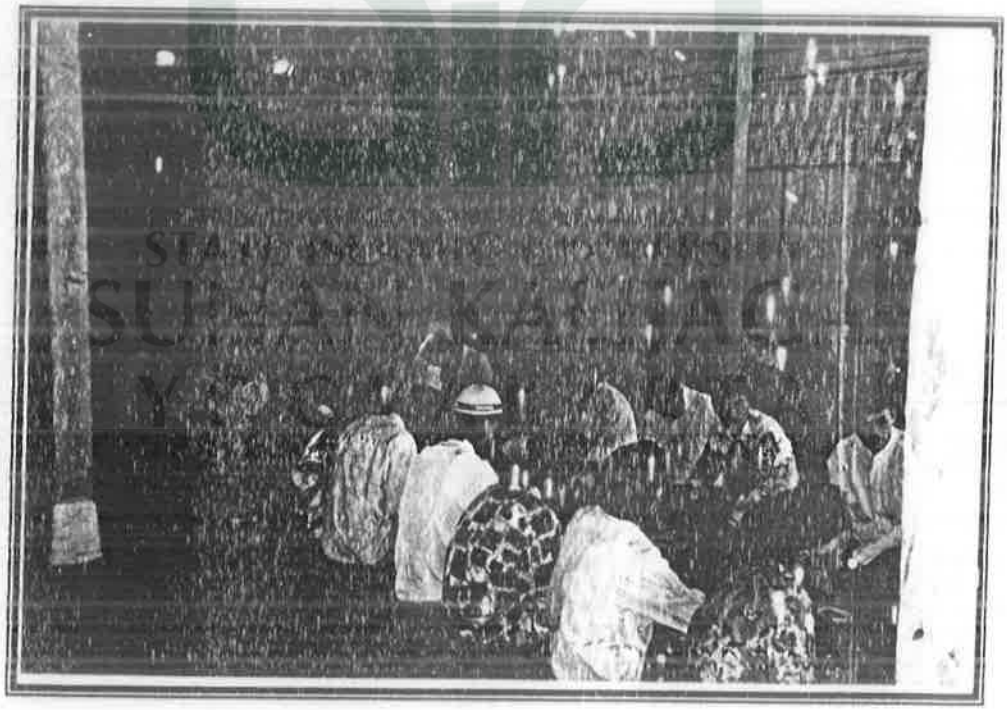

Foto 4. Para penduduk yang melakukan do'a bersama

Foto 5. Do'a bersama yang dipimpin seorang tokoh agama "Ro'is".

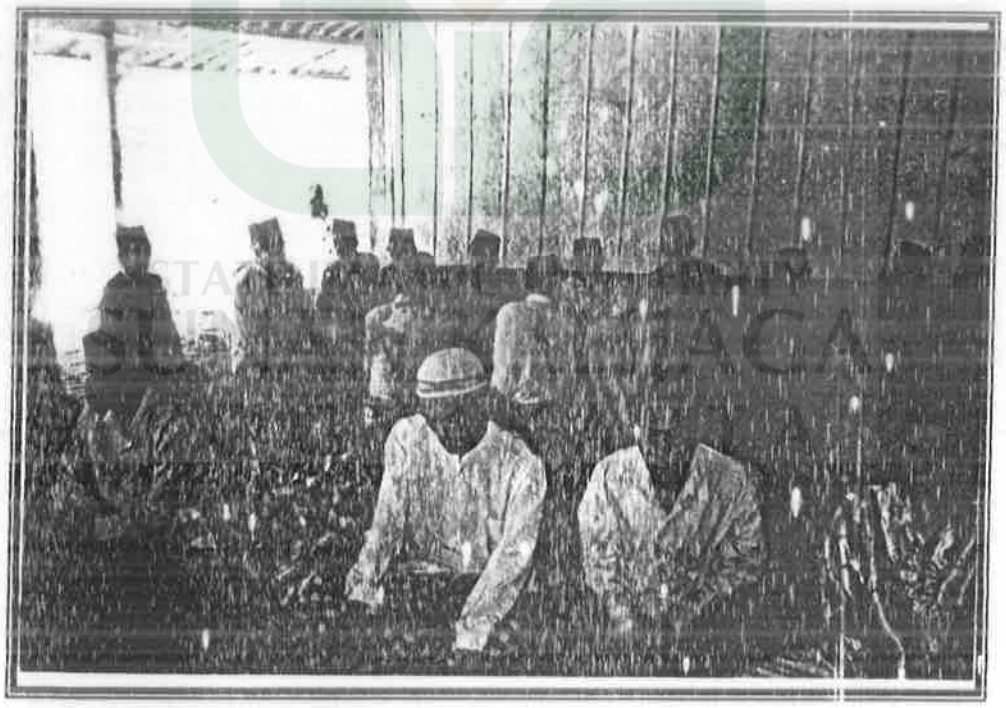

Foto 6. Masyarakat yang melakukan do'a bersama.

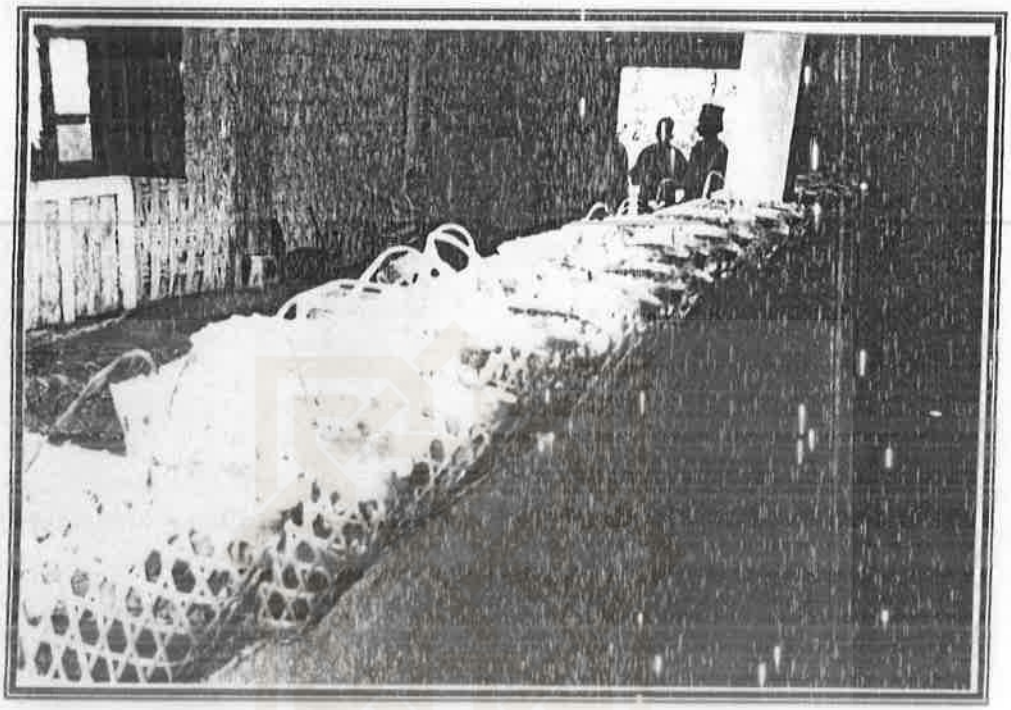

Foto 7. Makanan-makanan yang ditujukan untuk sedekah yang pahalanya dikirimkan untuk orang tua yang sudah meninggal.

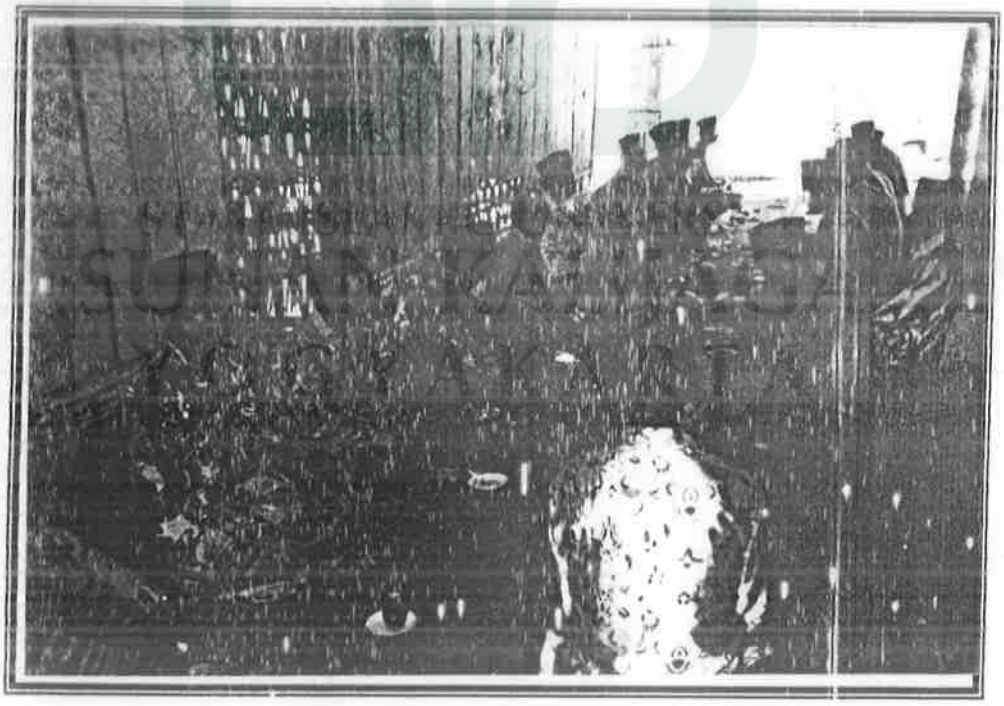

Foto 8. Masyarakat yang melakukan do'a bersama.

Lampiran IV

CURICULUM VITAE

Nama	: Sri Hidayati
Tempat Tanggal Lahir	: Lampung, 24 Nofember, 1979
Asal	: Lampung
Alamat	: Jl. Pramuka Pasar Way Jepara Labtu 1 No. 9B Lampung Timur

Nama Orang Tua :

Nama Bapak	: H. M. Mulayadi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jl. Pramuka Pasar Way Jepara Labtu 1 No. 9B Lampung Timur
Nama Ibu	: Hj. Habibah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Pramuka Pasar Way Jepara Labtu 1 No. 9B Lampung Timur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jenjang Pendidikan :

1. Tk. Pertiwi lulus Th 1986
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial Braja Sakti lulus Th 1992
3. Madrasah Tsanawiyah Braja Sakti lulus Th 1995
4. Madrasah Aliyah Al-Mu'min lulus Th 1999
5. Institut Agama Islam Negeri Sunan KaliJaga Jogjakarta lulus Th 2003

Lampiran V

بسم الله الرحمن الرحم

Nama : Agama : Islam/non islam*

Umur : Jenis kelamin : L/P*

Pertanyaan :

1. Apakah tradisi nyadran itu sudah ada ketika Islam datang ke Indonesia ?
2. Apakah pengertian Nyadran?
3. Setiap bulan dan tanggal berapa Nyadran dilaksanakan?
4. Dari manakah asal-usul Nyadran?
5. Tradisi ini dilakukan dimana, dimakam atau di tempat yang lain?
6. Apa saja yang di lakukan dalam Nyadran?
7. Apa saja urutan ritual dalam Nyadran?
8. Makanan apa saja yang ada dalam tradisi tersebut serta pa makna disetiap makanan?
9. Apakah tradisi nyadran pada bulan ruwah atau bulan sya'ban ada kaitannya dengan bulan Ramadhan?
10. Kenapa tradisi tersebut dilaksanakan setiap bulan Sya'ban?
11. Mayoritas penduduk beragama apa?
12. Siapa saja yang di haruskan mambersihkan makam?
13. Apakah tradisi ini wajib dilaksanakan setiap tahunnya?
14. Apakah tujuan di laksanakannya tradisi tersebut?
15. Siapa yang memimpin acara tersebut?
16. Apakah tradisi ini wajib dilaksanakan oleh setiap penduduk?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Jika tradisi ini wajib dilaksanakan oleh setiap warga maka apakah ada sangsi jika tak melaksanakannya?

18. Do'a apa saja yang di ucapkan dalam Nyadran?

19. Apakah tradisi ini harus tetap dipertahankan untuk saat sekarang ini?

20. Apakah jika tak melaksanakan tradisi ini maka ada hukuman dari para leluhur ?

21. Apakah tradisi ini merupakan bagian dari hukum adat ?

22. Apakah setiap warga membawa makanan sendiri-sendiri ?

23. Apakah tradisi ini sudah ada peruubahan dalam sistim ritualnya jika dibandingkan pada waktu dulu?

24. Kami mohon saran dan keterangan jika masih ada hal-hal dalam tradisi nyadran yang belum kami ketahui terima kasih atas bantuannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA